

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerapan manajemen kinerja berfokus pada pengembangan karyawan, penilaian kinerja individu, dan pengelolaan talenta. Ini melibatkan penetapan tujuan kinerja yang jelas, umpan balik terkait dengan pencapaian tujuan tersebut, serta pengembangan rencana pengembangan pribadi dan profesional untuk karyawan. Secara keseluruhan, Penerapan manajemen kinerja yang holistik mengintegrasikan aspek-aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau yang seterusnya akan disebutkan dengan istilah K3 dan SDM untuk mencapai keseimbangan optimal antara produktivitas, keamanan, dan pengembangan sumber daya manusia di dalam organisasi. Artinya kompetensi K3 harus dimiliki oleh setiap individu di perusahaan. Dalam hal ini, PT. Dhana Persada Manunggal salah satu perusahaan yang memiliki tantangan supaya selalu dapat mengembangkan kinerja pergudangannya dengan membuat kinerja menjadi lebih efektif

Pengembangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki peran yang sangat penting termasuk dalam lingkup gudang konsolidasi. Gudang konsolidasi sendiri merupakan fasilitas penyimpanan yang dirancang khusus untuk menggabungkan dan menyatukan barang dari berbagai sumber atau pemasok menjadi satu kumpulan yang lebih besar. Gudang konsolidasi atau yang biasa disebut (*consolidation terminal*)

berperan penting dalam rantai pasokan dengan menyederhanakan proses pengelolaan inventaris dan meningkatkan efisiensi operasional.

Keselamatan kerja bukan lagi sekadar kewajiban hukum, melainkan suatu aspek yang mendefinisikan kualitas dan keberlanjutan operasi industri. Meningkatkan *safety culture* di gudang konsolidasi merupakan tujuan utama, dan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mencapainya adalah Standar Operasional Prosedur (SOP) terlebih lagi dengan adanya *Key Performance Indicators* (KPI). Atas hal tersebut, terdapat tantangan yang harus dihadapi PT. Dhana Persada Manunggal yaitu tidak adanya penggunaan SOP yang tepat dan KPI serta kurangnya kesadaran keselamatan dalam K3 supaya dapat menumbuhkan *safety culture* dalam lingkungan gudang. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan informan penelitian yaitu Manajer Gudang dan *Tracer* PT. Dhana Persada Manunggal.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah suatu usaha untuk menciptakan keamanan dan perlindungan dari berbagai resiko kecelakaan kerja dan bahaya, baik secara fisik, biologi mental, maupun emosional terhadap pekerja dalam perusahaan maupun lingkungan. (Irma Octaviani Ramisdar 2008) Keselamatan dan kesehatan kerja bertujuan untuk melindungi dan menjaga keselamatan setiap pekerja dan orang lain di tempat kerja. K3 adalah upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman untuk mengurangi kemungkinan kecelakaan/sakit di tempat kerja

Penerapan regulasi dan standar K3 tidak hanya memastikan keamanan fisik pekerja, tetapi juga mengakui hak pekerja untuk bekerja dalam lingkungan yang tidak membahayakan kesehatan mereka. Seperti yang sudah dijelaskan dan menjadi pedoman pada UUD 1945 Pasal 27 ayat (2). Dengan mematuhi regulasi dan standar K3, organisasi memainkan peran penting dalam menciptakan *safety culture* yang positif dan memastikan keberlanjutan operasional yang stabil.

Teori *Safety Culture* adalah konsep yang mengacu pada pandangan, nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang berkaitan dengan keselamatan di suatu organisasi. *Safety culture* secara umum dapat disebut sebagai aspek *safety culture* yang relevan dalam organisasi. (Nævestad, Blom, and Phillips 2020). Dalam konteks Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), *Safety Culture* mencerminkan budaya organisasi terkait keselamatan, yang dapat memengaruhi bagaimana karyawan dan manajemen memahami, menghargai, dan bertindak terhadap isu-isu keselamatan. Menurut Reason, *safety culture* mencakup elemen-elemen seperti kepercayaan, komunikasi terbuka, tanggung jawab bersama, dan pemahaman kolektif terhadap risiko.

Untuk mengevaluasi Penerapan program keselamatan kerja dan memastikan perlindungan yang maksimal terhadap karyawan maka perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Standar Operasional Prosedur (SOP) terlebih lagi dengan adanya *Key performance indicator* (KPI) termasuk kedalam bagian sistem manajemen kinerja yang diPenerapkan pada suatu perusahaan. SOP dan KPI tidak hanya berperan sebagai alat monitoring tetapi juga dapat

dimanfaatkan untuk memastikan arah perkembangan perusahaan dengan mengikuti visi dan misi yang telah disusun. Dalam mengukur kinerja, elemen-elemen yang disusun dalam SOP dapat berbeda-beda sesuai dengan jenis industri perusahaan. Kompetensi K3 seharusnya terefleksi dalam *Key Performance Indicator* (KPI) yang mejadi penilaian pegawai dan membawa konsekuensi logis pada promosi, mutasi maupun pengembangan terhadap pegawai (Marfiana and M 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan informan gudang yaitu manajer gudang, kompleksitaas lingkungan dalam gudang konsolidasi PT. Dhana Persada Manunggal terlihat dari beberapa aspek kompleksitas diantaranya adalah penggunaan peralatan material handling yaitu *forklift* yang yang berpotensi berbahaya, dalam prosedur keselamatan kerja pada gudang konsolidasi dibuktikan bahwa masih adanya kurang kesadaran dalam beratribut APD K3 serta perlunya melakukan monitoring dalam mematuhi peraturan K3 untuk memastikan bahwa semua kegiatan berada dalam batas – batas keselamatan yang ditetapkan.

PT. Dhana Persada Manunggal merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang layanan pergudangan dan *freight forwarding* dengan mengakomodasikan pelaksanaan ekspor sebagai Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL). PT. Dhana Persada Manunggal mempunyai potensi bahaya dan resiko. Salah satunya adalah pada saat proses bongkar muat di gudang konsolidasi ekspor. Dalam kegiatan inti pergudangan, proses bongkar muat sering terjadi kecelakaan kerja yang dibuktikan dengan tabel 1.1 yang memuat data kecelakaan kerja sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tabel Kecelakaan Kerja PT. Dhana Persada Manunggal

Tahun	No.	Nama Pekerja	Umur	Kecelakaan				Jabatan	Jenis Kecelakaan
				Hari	Tanggal	Jam	Status*		
2021	1	Yono	42	Selasa	08/06/2021	12.35	LB	Helper	Tertabrak <i>forklift</i> .
2022	1	Triyanto	38	Rabu	06/04/2022	11.15	LB	Tracer	Tertimpa cargo non produk Adidas (meubel).
	2	Saiful	22	Sabtu	17/09/2022	18.22	LR	Helper	Tertimpa carton produk Adidas.
2023	1	Sodik	40	Senin	13/03/2023	17.37	LR	Helper	Pekerja terjatuh dari area unloading dock.
	2	Heri	41	Jumat	05/05/2023	10.40	LR	Operator	Olang saat mengoperasikan <i>forklift</i> .
	3	Rosyid	40	Senin	07/08/2023	10.23	LR	Tally	Terpeleset.
	4	Karim	42	Rabu	18/10/2023	11.30	LB	Sopir truck	Tertimpa besi penjanggal truk.
Ket : LR = Luka Ringan; LB = Luka Berat; M = Meninggal									

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan data kecelakaan kerja pada gudang PT. Dhana Persada Manunggal pada tabel 1.1 diatas, terdapat beberapa kecelakaan kerja dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu pada 2021 hingga tahun 2023. Terlihat sejak tahun 2021 hingga tahun 2023 terjadi peningkatan pada frekuensi terjadinya kecelakaan kerja di gudang PT. Dhana Persada Manunggal. Dimana tidak sesuai dengan standar ketentuan perusahaan mengenai jumlah kecelakaan kerja yaitu maksimal lima kali kasus kecelakaan kerja dalam tiga tahun. Hal ini dituturkan oleh Manajer Gudang Konsolidasi Ekspor PT. Dhana Persada Maunggal.

Pada tahun 2021 terdapat satu kali kecelakaan kerja pada gudang yang menimpa *Helper* akibat tertabrak *forklift*. Di tahun 2022 terdapat dua kali kecelakaan kerja di gudang dengan jenis kecelakaan yang sama yaitu tertimpa carton pada saat proses kegiatan bongkar muat berlangsung yang menimpa *Tracer* dan *Helper*. Sedang di tahun 2023 terjadi sebanyak empat kali kecelakaan kerja dengan jenis kecelakaan kerja yang lebih beragam dari tahun tahun sebelumnya, diantaranya terjatuh dari *unloading dock*, terpeleset, tertimpa besi pengganjal truk hingga oleng saat pengoperasian *forklift*. Semua kasus kecelakaan kerja hampir terjadi pada saat proses bongkar muat barang berlangsung.

Dalam menumbuhkan fenomena *safety culture* pada Gudang Konsolidasi Ekspor PT. Dhana Persada Manunggal berdasarkan hasil wawancara dengan informan dengan Manajer Gudang juga terdapat tantangan serius yang mempengaruhi operasional dan kesejahteraan karyawan. Kurangnya pemahaman tentang protokol keselamatan dan ketidakpatuhan terhadap prosedur operasional standar serta tidak adanya kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara resmi dari perusahaan yang merupakan indikator *safety culture* yang belum

terpenuhi oleh PT. Dhana Persada Manunggal. Untuk mengatasi masalah ini, perlu diperkuat *safety culture* dengan pendidikan terus-menerus, pelatihan karyawan secara menyeluruh, serta penerapan sistem manajemen gudang yang lebih canggih untuk memastikan setiap langkah operasional dilakukan dengan memprioritaskan keselamatan dan kesejahteraan semua pihak yang terlibat.

Beberapa kecelakaan kerja disebabkan akibat kelalaian dan kurangnya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada gudang. Dengan begitu, potensi resiko kecelakaan kerja tidak memiliki batasan. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan serta observasi yang dilakukan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Menumbuhkan *Safety Culture* pada Gudang Konsolidasi Ekspor PT. Dhana Persada Manunggal”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas diketahui bahwa kecelakaan kerja pada PT. Dhana Persada Manunggal cenderung naik turun. Maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Gudang Konsolidasi Ekspor PT Dhana Persada Manunggal?
2. Apa hambatan yang dihadapi dalam Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Gudang Konsolidasi Ekspor PT. Dhana Persada Manunggal?
3. Bagaimana Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam menumbuhkan *safety culture* pada Gudang Konsolidasi Ekspor PT. Dhana Persada Manunggal?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Dhana Persada Manunggal;
2. Mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi dalam Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Dhana Persada Manunggal.
3. Mengetahui Bagaimana Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam menumbuhkan *safety culture* pada Gudang Konsolidasi Ekspor PT. Dhana Persada Manunggal.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 Memberikan manfaat untuk menerapkan ilmu manajemen pengendalian resiko terutama dalam Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada perusahaan serta membandingkan antara teori dengan praktek di lapangan.
2. Bagi Program Studi Manajemen dan Administrasi Logistik
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi Manajemen Logistik serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.
3. Bagi Perusahaan
 Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu acuan untuk mengetahui Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja. agar perusahaan dapat menentukan strategi untuk meningkatkan program kesehatan dan keselamatan kerja.